

KUALITAS IBADAH SHOLAT SISWA SMP DITINJAU DARI INTENSITAS PEMAKAIAN GAWAI

A'milatussolikha¹, Ainul Yaqin², Muhammad Ali Rohmad³

Universitas Islam Majapahit^{1,2,3}

e-mail: amilatussolikha16@gmail.com

Diterima: 05/08/2026; Direvisi: 09/08/2026; Diterbitkan: 25/08/2026

ABSTRAK

Meningkatnya intensitas penggunaan gawai di kalangan remaja berpotensi mengalihkan waktu dan perhatian dari pelaksanaan ibadah, sehingga dapat memengaruhi kualitas ibadah sholat siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui intensitas pemakaian gawai, tingkat kualitas ibadah sholat, serta hubungan antara kedua variabel tersebut pada siswa SMP Negeri 2 Puri. Latar belakang penelitian ini didasari oleh fenomena tingginya penggunaan gawai di kalangan remaja yang diduga menggeser prioritas pelaksanaan ibadah, khususnya sholat, sehingga kualitas ibadah siswa berpotensi menurun, sementara kajian yang secara khusus menghubungkan intensitas pemakaian gawai dengan kualitas ibadah sholat sebagai praktik keagamaan yang konkret masih relatif terbatas. Populasi penelitian berjumlah 352 siswa dengan sampel sebanyak 187 siswa yang ditentukan menggunakan rumus Slovin melalui teknik cluster random sampling dan simple random sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis melalui uji normalitas, uji linieritas, dan regresi linier sederhana. Penelitian dilaksanakan pada bulan April-Juli 2026. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas pemakaian gawai pada siswa, semakin besar kecenderungan terjadinya penurunan kualitas ibadah sholat yang dijalankan. Intensitas pemakaian gawai dan kualitas ibadah sholat siswa dalam penelitian ini sama-sama berada pada kategori sedang, dengan keduanya menunjukkan hubungan yang signifikan satu sama lain. Penggunaan gawai yang tinggi dan tidak terkontrol dapat mengalihkan perhatian serta waktu siswa yang seharusnya digunakan untuk menjalankan ibadah, sehingga berdampak pada kekhusyukan maupun keteraturan sholat yang dilaksanakan. Dengan demikian, diperlukan pengawasan dan bimbingan dari orang tua maupun sekolah agar siswa mampu menggunakan gawai secara lebih bijak dan tidak mengabaikan kewajiban ibadahnya.

Kata Kunci: *Intensitas, Gawai, Ibadah, Religiusitas*

ABSTRACT

The increasing intensity of gadget use among adolescents has the potential to divert time and attention away from religious practices, thereby affecting the quality of students' prayer observance. This study aims to determine the intensity of gadget usage, the quality of Sholat observance, and the relationship between these two variables among students at SMP Negeri 2 Puri. The study is motivated by the phenomenon of high gadget usage among adolescents, which is suspected of displacing priorities regarding religious observance specifically Sholat potentially leading to a decline in the quality of students' worship; meanwhile, research specifically linking gadget usage intensity to the quality of Sholat as a concrete religious practice remains relatively limited. The study population consisted of 352 students, with a sample of 187 students determined using Slovin's formula via cluster random sampling and

simple random sampling techniques. Data were collected using a Likert-scale questionnaire tested for validity and reliability and subsequently analyzed through normality tests, linearity tests, and simple linear regression. Research findings indicate that the higher the intensity of students' gadget usage, the greater the likelihood of a decline in the quality of their prayer. In this study, both gadget usage intensity and prayer quality fell into the moderate category, with a significant relationship observed between the two. High and uncontrolled gadget usage can divert the attention and time students should dedicate to worship, thereby affecting the focus and regularity of their prayers. Consequently, supervision and guidance from parents and schools are necessary to ensure students use gadgets more wisely and do not neglect their religious obligations.

Keywords: *Intensity, Gadget, Worship, Religiosity*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan masyarakat, khususnya di kalangan remaja. Kemajuan teknologi tersebut ditandai dengan meningkatnya penggunaan gawai sebagai sarana komunikasi, pembelajaran, hiburan, dan akses informasi. Bagi siswa, gawai sudah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari yang sulit dipisahkan. Kemudahan akses internet serta pesatnya perkembangan media sosial menyebabkan intensitas penggunaan gawai pada remaja semakin meningkat (Amalia et al., 2023). Di samping memberikan berbagai manfaat, penggunaan gawai yang tidak terkontrol juga berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan akademik, sosial, maupun religius siswa. Griffiths (2005) juga menegaskan bahwa penggunaan teknologi yang dilakukan secara rutin akan membentuk pola penggunaan yang semakin meningkat dari waktu ke waktu, seperti hiburan atau interaksi sosial, dan akan cenderung mengembangkan pola penggunaan yang meningkat baik dari segi frekuensi maupun durasi.

Intensitas pemakaian gawai dapat dipahami sebagai tingkat keterlibatan seseorang dalam menggunakan perangkat elektronik yang mencakup frekuensi, durasi, dan fokus penggunaan (Nizar & Hajaroh, 2019). Gawai sendiri merupakan perangkat elektronik yang sangat aktif dan memiliki berbagai fungsi, salah satunya yaitu untuk berkomunikasi, serta dilengkapi aplikasi yang membuat kehidupan penggunanya lebih mudah (Hanita et al., 2023). Intensitas penggunaan gawai dapat dilihat dari beberapa indikator, sebagaimana dijelaskan oleh Lipan et al. (2024), yaitu pola penggunaan, gangguan terhadap aktivitas sehari-hari, menurunnya interaksi sosial, serta munculnya dampak fisik dan psikologis akibat penggunaan yang berlebihan. Semakin tinggi frekuensi, durasi, dan keterlibatan seseorang dalam menggunakan gawai, semakin besar pula potensi dampak yang ditimbulkannya terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk kehidupan religius siswa.

Tinggi-rendahnya intensitas pemakaian gawai tersebut dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Dari sisi internal, motivasi dan kebutuhan menjadi pendorong utama penggunaan gawai, sementara kemampuan kontrol diri berperan penting dalam menentukan tingkat pemakaiannya. Penggunaan gawai yang berlebihan dapat mengurangi konsentrasi belajar, menurunkan kualitas interaksi sosial, serta memengaruhi kedisiplinan dalam mengatur waktu. Ferdiansyah & Widyastuti (2024) menjelaskan bahwa penggunaan gawai memiliki hubungan dengan minat belajar siswa. Selain aspek akademik, penggunaan gawai juga berdampak pada aspek spiritual. Puspita et al. (2024) mengemukakan bahwa intensitas penggunaan gawai yang tinggi menyebabkan siswa lebih banyak menghabiskan waktu pada

aktivitas digital sehingga waktu untuk melaksanakan ibadah, khususnya sholat, menjadi berkurang.

Di sisi lain, penggunaan gawai tidak selalu memberikan dampak negatif apabila dimanfaatkan secara tepat. Aziz et al. (2025) menjelaskan bahwa pemanfaatan gawai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih dinamis melalui pengawasan guru, pembelajaran berbasis proyek, serta penguatan etika bermedia digital. Namun, kondisi yang berbeda dapat terjadi ketika penggunaan gawai lebih banyak diarahkan pada aktivitas hiburan, media sosial, maupun permainan daring yang menghabiskan sebagian besar waktu siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi tidak hanya memengaruhi perilaku belajar, tetapi juga berpotensi memengaruhi kualitas kehidupan beragama siswa.

Dalam perspektif pendidikan Islam, perkembangan teknologi seharusnya menjadi media untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan, bukan justru mengurangi kualitas pelaksanaan ibadah. Pembelajaran di kelas bukan satu-satunya cara untuk membentuk karakter religius, Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus juga merupakan cara lain untuk membentuk karakter tersebut. Yaqin (2023) menjelaskan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan akan menginternalisasikan nilai-nilai agama sehingga tercermin dalam sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penggunaan gawai yang tidak disertai pengendalian diri berpotensi menghambat proses pembiasaan ibadah tersebut karena perhatian siswa lebih banyak tersita pada aktivitas digital. Salah satu bentuk ibadah mendasar yang memerlukan pembiasaan tersebut adalah sholat, mengingat kedudukannya yang sangat penting dalam kehidupan seorang Muslim.

Sholat yaitu ibadah mahdhah yang mempunyai kedudukan sangat penting dalam Islam. Kewajiban sholat secara tegas terdapat dalam Al-Qur'an, di antaranya pada perintah untuk menegakkan sholat bersamaan dengan menunaikan zakat (QS. Al-Baqarah: 43), serta penegasan bahwa sholat merupakan kewajiban yang telah ditentukan waktunya bagi orang-orang mukmin (QS. An-Nisa: 103). Menurut Al-Ghazali (dalam Aditya et al., 2025), kualitas ibadah sholat bukan hanya ditentukan oleh pelaksanaan gerakan dan bacaan, tetapi juga oleh ketepatan waktu, keikhlasan, kekhusyukan, serta kesadaran dalam menjalankannya. Al-Qur'an menunjukkan bahwa kualitas sholat tidak hanya dinilai dari aspek fisik pelaksanaannya, tetapi juga mencakup dimensi kejiwaan yang mendalam. Rahma et al. (2025) menjelaskan bahwa kekhusyukan hati, kesabaran spiritual, dan kontinuitas ibadah merupakan fondasi penting bagi terciptanya ketenangan jiwa dan kestabilan psikologis.

Menurut Fatchurrohman (2018), kualitas ibadah berkorelasi dengan perilaku amar ma'ruf nahi munkar sebagai manifestasi religiusitas seseorang dalam kehidupan sosial. Selain itu, Rohmad (2020) menegaskan bahwa semakin dekat generasi muda dengan nilai-nilai Islam, semakin tinggi spiritualitas yang dimilikinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas ibadah sholat merupakan salah satu indikator penting dalam pembentukan karakter religius peserta siswa.

Meskipun demikian, kualitas ibadah sholat tidak hanya dipengaruhi oleh intensitas penggunaan gawai. Faktor internal seperti kesadaran beragama, motivasi, dan *self-efficacy* turut berperan dalam meningkatkan kualitas ibadah (Putra & Arifin, 2024). Selain itu, faktor eksternal berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta pendidikan agama Islam juga memiliki kontribusi terhadap pembentukan kebiasaan beribadah siswa (Mushoffa, 2023). Namun, di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital, intensitas pemakaian gawai

menjadi salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian karena berpotensi menggeser prioritas waktu siswa dari aktivitas ibadah menuju aktivitas digital.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji penggunaan gawai dari berbagai sudut pandang. Penelitian Sarinah et al. (2024) meneliti pengaruh penggunaan gadget terhadap akhlak siswa dan menemukan pengaruh yang signifikan dengan koefisien determinasi sebesar 67%. Ferdiansyah & Widyastuti (2024) mengkaji hubungan intensitas penggunaan gawai dengan minat belajar siswa, sedangkan Puspita et al. (2024) lebih menitikberatkan pada dampak penggunaan gawai terhadap karakter religius siswa. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan gawai memiliki implikasi terhadap berbagai aspek perkembangan siswa, mulai dari akhlak, minat belajar, hingga karakter religius.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian terdahulu masih lebih banyak memfokuskan religiusitas pada perilaku beragama, karakter religius, maupun akhlak secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara intensitas pemakaian gawai dengan kualitas ibadah sholat sebagai bentuk praktik keagamaan yang lebih spesifik masih relatif terbatas, terutama pada jenjang Sekolah Menengah Pertama. Padahal, masa SMP merupakan fase perkembangan remaja yang sangat menentukan pembentukan karakter dan kebiasaan ibadah. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan memfokuskan kajian pada hubungan intensitas pemakaian gawai terhadap kualitas ibadah sholat siswa SMP Negeri 2 Puri, sehingga memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai pengaruh perkembangan teknologi terhadap praktik ibadah siswa. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara intensitas pemakaian gawai dengan kualitas ibadah sholat siswa SMP Negeri 2 Puri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis mengenai hubungan antarvariabel. Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 2 Puri dengan total populasi 352 siswa. Sampel yang diambil sebanyak 187 siswa menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui cluster random sampling untuk menentukan kelas dan simple random sampling untuk memilih individu responden. Penelitian dilaksanakan pada bulan April-Juli 2026.

Pada penelitian ini data dikumpulkan menggunakan instrumen angket atau kuesioner dengan skala Likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban (Selalu, Sering, Kadang-kadang, Jarang, Tidak Pernah). Variabel Intensitas Pemakaian Gawai (X) mencakup indikator durasi, frekuensi, dan perhatian penuh saat menggunakan gawai. Variabel Kualitas Ibadah Sholat (Y) diukur melalui aspek ketepatan waktu, memiliki kekhayalan dan ketenangan dalam sholat, memiliki kesadaran dan kecintaan dalam melaksanakan sholat.

Sebelum digunakan untuk pengambilan data penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji cobakan kepada 32 responden yang tidak termasuk dalam sampel penelitian. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen. Butir pernyataan dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel, sebaliknya, apabila r hitung kurang dari r tabel, maka tidak. Sedangkan instrumen dinyatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$. Pada masing-masing variabel, baik intensitas pemakaian gawai maupun kualitas ibadah sholat, instrumen yang diuji terdiri atas 19 butir pernyataan, dengan hasil uji menunjukkan bahwa 3 butir pernyataan pada masing-masing variabel dinyatakan tidak valid, sehingga tersisa 16 butir pernyataan yang valid dan digunakan dalam penelitian. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel intensitas pemakaian gawai memperoleh nilai

Cronbach's Alpha sebesar 0,826, sedangkan variabel kualitas ibadah sholat memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,844. Kedua nilai tersebut berada di atas batas minimum 0,60, sehingga seluruh instrumen dinyatakan reliabel.

Teknik analisis data meliputi uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji linieritas, dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada perbandingan nilai t hitung dengan nilai t tabel dan nilai signifikansi (Sig.). Apabila nilai t hitung $>$ t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini merupakan deskripsi data penelitian yang terdiri dari variabel bebas, yaitu intensitas pemakaian gawai, dan variabel terikat, yaitu kualitas ibadah sholat siswa. Variabel bebas dan variabel terikat merupakan hasil kuantifikasi terhadap jawaban responden dari angket mengenai intensitas pemakaian gawai terhadap kualitas ibadah sholat siswa SMP Negeri 2 Puri. Hasil penelitian ini diperoleh dari penyebaran angket kepada 187 siswa yang berasal dari kelas VII, VIII, dan IX SMP Negeri 2 Puri.

Sebelum menyajikan hasil analisis deskriptif, terlebih dahulu ditetapkan kriteria kategorisasi untuk masing-masing variabel berdasarkan interval skor sebagaimana disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kriteria Kategorisasi Variabel

Kategori	Interval skor
Tinggi	60-80
Sedang	38-59
Rendah	16-37

Berdasarkan Tabel 1, kriteria tersebut digunakan untuk menentukan tingkat intensitas pemakaian gawai maupun kualitas ibadah sholat siswa berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil angket. Hasil perhitungan data menunjukkan temuan sebagai berikut, sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Intensitas Pemakaian Gawai

Descriptive Statistic					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Intensitas Pemakaian Gawai	187	28,00	68,00	49,3209	8,161919
Valid N (listwise)	187				

Berdasarkan Tabel 2, hasil analisis deskriptif terhadap 187 responden, variabel Intensitas pemakaian gawai memperoleh skor terendah sebesar 28,00 dan skor tertinggi sebesar 68,00 dengan nilai rata-rata sebesar 49,32 dan standar deviasi sebesar 8,16. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara umum intensitas pemakaian gawai pada siswa SMP Negeri 2 Puri berada pada kategori sedang, sedangkan nilai standar deviasi yang relatif kecil mengindikasikan bahwa skor responden tidak terlalu bervariasi atau cenderung mengelompok.

di sekitar nilai rata-rata. Sedangkan pada variabel kualitas ibadah sholat, hasil perhitungan data disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Kualitas Ibadah Sholat

		Descriptive Statistic				
		N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Kualitas Ibadah Sholat		187	33,00	80,00	59,4706	10,3354
Valid N (listwise)		187				

Berdasarkan Tabel 3, hasil analisis deskriptif terhadap 187 responden, variabel kualitas ibadah sholat memperoleh skor terendah sebesar 33 dan skor tertinggi sebesar 80, dengan nilai rata-rata sebesar 59,47 dan standar deviasi sebesar 10,34. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara umum kualitas ibadah sholat siswa SMP Negeri 2 Puri berada pada kategori sedang, sedangkan nilai standar deviasi yang cukup besar mengindikasikan bahwa skor responden bervariasi cukup lebar, sehingga terdapat perbedaan tingkat kualitas ibadah sholat yang cukup beragam di antara siswa.

Sebelum masuk ke pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji melalui uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Hasil uji normalitas dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov* disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		Intensitas Pemakaian Gawai	Kualitas Ibadah Sholat
N		187	187
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	49.32	59.47
	Std. Deviation	8.162	10.335
Most Extreme Differences	Absolute	.070	.091
	Positive	.048	.091
	Negative	-.070	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		.953	1.245
Asymp. Sig. (2-tailed)		.323	.090

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Data pada Tabel 4 menunjukkan hasil pengujian normalitas yang dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov*, dengan ketentuan jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka sebaran data dikatakan berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka sebaran data dikatakan tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel intensitas pemakaian gawai memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,323, sedangkan variabel kualitas ibadah sholat memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,090. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data pada kedua variabel penelitian ini berdistribusi normal, sehingga memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya. Selanjutnya, dilakukan uji

linieritas untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel intensitas pemakaian gawai dengan variabel kualitas ibadah sholat bersifat linier, sebagaimana disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table						
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F Sig.
Kualitas Ibadah Sholat * Intensitas Pemakaian Gawai	Between Groups	(Combined)	10069.109	37	272.138	4.138 .000
		Linearity	6837.194	1	6837.194	103.959 .000
		Deviation from Linearity	3231.916	36	89.775	1.365 .102
	Within Groups		9799.479	149	65.768	
	Total		19868.588	186		

Data pada Tabel 5 menunjukkan hasil uji linieritas dengan ketentuan jika nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05, maka hubungan antara kedua variabel dinyatakan linier, sedangkan apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, maka hubungan tersebut dinyatakan tidak linier. Hasil pengujian menunjukkan nilai *Sig. Deviation from Linearity* sebesar 0,102, yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel intensitas pemakaian gawai dengan variabel kualitas ibadah sholat siswa.

Pengujian regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui hubungan antara intensitas pemakaian gawai dengan kualitas ibadah sholat siswa, sekaligus untuk mengetahui seberapa besar kontribusi intensitas pemakaian gawai terhadap kualitas ibadah sholat siswa. Hasil uji regresi linier sederhana disajikan pada Tabel 6 dan Tabel 7 berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T Sig.
		B	Std. Error	Beta	
	(Constant)	96.108	3.769		25.499 .000
1	Intensitas Pemakaian Gawai	-.743	.075	-.587	-9.852 .000

a. Dependent Variable: Kualitas Ibadah Sholat

Berdasarkan Tabel 6, intensitas pemakaian gawai menunjukkan hubungan negatif dan signifikan dengan kualitas ibadah sholat siswa. Koefisien regresi sebesar -0,743 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan intensitas pemakaian gawai diikuti oleh penurunan kualitas ibadah sholat sebesar 0,743 satuan. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menegaskan

bahwa intensitas pemakaian gawai berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas ibadah sholat siswa.

Tabel 7. Model Summary

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.587 ^a	.344	.341	8.393

a. Predictors: (Constant), Intensitas Pemakaian Gawai

b. Dependent Variable: Kualitas Ibadah Sholat

Berdasarkan Tabel 6 dan Tabel 7, didapatkan persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 96,108 - 0,743X$$

Nilai konstanta sebesar 96,108 berarti intensitas pemakaian gawai bernilai nol; maka kualitas ibadah salat siswa diprediksi sebesar 96,108. Adapun koefisien regresi sebesar -0,743 menunjukkan arah hubungan yang negatif antara kedua variabel, yang berarti setiap peningkatan satu satuan intensitas pemakaian gawai akan diikuti oleh penurunan kualitas ibadah salat siswa sebesar 0,743 satuan. Dengan kata lain, semakin tinggi intensitas pemakaian gawai, semakin rendah kualitas ibadah salat siswa, begitu pula sebaliknya.

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t hitung sebesar $9,852 > t$ tabel (1,973) dengan signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) serta nilai F hitung sebesar 97,064, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas pemakaian gawai dan kualitas ibadah sholat siswa SMP Negeri 2 Puri. Nilai R Square sebesar 0,344 menunjukkan bahwa intensitas pemakaian gawai berkontribusi sebesar 34,4% terhadap kualitas ibadah sholat siswa, sedangkan sisanya sebesar 65,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini, seperti kesadaran beragama, motivasi, *self-efficacy*, maupun lingkungan keluarga dan sekolah.

Pembahasan

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa intensitas pemakaian gawai siswa SMP Negeri 2 Puri memperoleh nilai rata-rata sebesar 49,32 yang berada pada interval skor 38–59, sehingga tergolong dalam kategori sedang. Hasil ini berarti penggunaan gawai siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk komunikasi, hiburan, maupun akses informasi pembelajaran, tergolong cukup sering namun tidak berlebihan. Kondisi ini menunjukkan bahwa gawai telah menjadi bagian penting dalam keseharian siswa tanpa sepenuhnya mendominasi aktivitas mereka.

Kualitas ibadah sholat siswa juga berada pada kategori sedang, karena diperoleh nilai rata-rata sebesar 59,47 yang juga berada pada interval skor 38–59, sehingga kualitas ibadah sholat siswa tergolong dalam kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa telah memiliki kebiasaan menjalankan ibadah sholat baik dari segi kuantitas maupun kualitas, meskipun belum mencapai tingkat maksimal, khususnya pada aspek kekhusyukan, keistiqomahan, dan kesadaran spiritual. Temuan ini menunjukkan masih terbukanya ruang pembinaan agar kualitas ibadah siswa dapat ditingkatkan.

Hasil uji hipotesis menemukan hubungan yang signifikan antara intensitas pemakaian gawai dengan kualitas ibadah sholat siswa ($\text{Sig} = 0,000$; $t \text{ hitung } 9,852 > t \text{ tabel } 1,973$). Namun demikian, anggapan bahwa intensitas pemakaian gawai yang tinggi selalu berdampak negatif terhadap ibadah tidak sepenuhnya berlaku secara umum, sebab gawai hanya menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan kualitas ibadah sholat siswa, bukan satu-satunya penentu, mengingat kualitas ibadah juga dipengaruhi oleh bimbingan guru, lingkungan keluarga, dan kesadaran diri.

Temuan ini sejalan dengan teori *Uses and Gratifications* yang menjelaskan bahwa semakin tinggi kebutuhan dan kepuasan yang diperoleh dari gawai, semakin tinggi pula intensitas penggunaannya sehingga menyita waktu dan perhatian yang seharusnya dialokasikan untuk ibadah. Pandangan Skinner (1953) tentang pembentukan kebiasaan melalui pengulangan perilaku turut menjelaskan bagaimana kebiasaan penggunaan gawai yang terbentuk secara berulang, baik karena kebiasaan pribadi maupun pengaruh lingkungan sekitar, dapat berpotensi mengurangi kedisiplinan dan kekhusyukan siswa dalam melaksanakan sholat. Hal ini relevan dengan konsep kualitas ibadah menurut Al-Ghazali (dalam Aditya et al., 2025) bahwa ibadah yang berkualitas adalah ibadah yang disertai kehadiran hati dan penghayatan makna, sehingga gangguan konsentrasi akibat penggunaan gawai berpotensi mengurangi kehadiran hati tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, pada variabel intensitas pemakaian gawai, indikator durasi merupakan indikator yang memiliki kontribusi paling kuat dibandingkan dengan indikator frekuensi dan perhatian penuh saat menggunakan gawai. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa cenderung menghabiskan waktu yang cukup lama dalam setiap sesi penggunaan gawai, baik untuk berkomunikasi, bermain media sosial, maupun mengakses hiburan digital. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa cenderung menghabiskan waktu yang cukup lama dalam setiap sesi penggunaan gawai, baik untuk berkomunikasi, bermain media sosial, maupun mengakses hiburan digital. Hal ini dapat dipahami melalui teori *Uses and Gratifications*, yang memandang individu sebagai pihak yang aktif dalam memilih dan menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan serta memperoleh kepuasan tertentu (Katz et al., 1974, dalam Wei et al., 2024). Pemenuhan kebutuhan tersebut dapat berkaitan dengan penggunaan gawai untuk memperoleh hiburan, interaksi sosial, dan informasi, sehingga penggunaan gawai berpotensi menyita waktu yang seharusnya dapat digunakan untuk aktivitas lain, termasuk pelaksanaan ibadah sholat.. Sementara itu, pada variabel kualitas ibadah sholat, indikator memiliki kesadaran dan kecintaan dalam melaksanakan sholat merupakan indikator dengan kontribusi terkuat, sedangkan aspek ketepatan waktu serta kekhusyukan dan ketenangan dalam sholat relatif belum menonjol. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa secara internal telah memiliki niat dan kecintaan yang baik terhadap sholat, namun durasi pemakaian gawai yang cukup lama berpotensi mengganggu aspek eksternal ibadah, seperti ketepatan waktu pelaksanaan dan kekhusyukan selama sholat berlangsung, karena waktu dan perhatian siswa masih banyak tersita oleh aktivitas bergawai.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji hubungan antara penggunaan teknologi digital dan perilaku keagamaan remaja. Penelitian Mutoharoh & Kurniawan (2024) menemukan pengaruh signifikan penggunaan gadget terhadap kedisiplinan sholat remaja dengan nilai korelasi 0,555 pada tingkat sedang. Penelitian tersebut berfokus pada aspek kedisiplinan sholat, sedangkan penelitian ini mengukur kualitas ibadah yang mencakup aspek kekhusyukan, keikhlasan, dan kesadaran spiritual yang lebih menyeluruh. Dan didukung oleh Sarinah et al. (2024) membuktikan pengaruh yang cukup besar dari penggunaan gawai terhadap akhlak siswa secara umum, dengan kontribusi sebesar 67%. Hasil tersebut sama-sama membuktikan bahwa penggunaan gawai berpengaruh signifikan

terhadap perilaku keagamaan siswa. Namun, penelitian tersebut mengukur akhlak secara umum, sedangkan penelitian ini lebih spesifik mengukur kualitas ibadah salat siswa. Sementara itu, penelitian Mutiah & Siregar (2026) mengkaji kualitas ibadah secara umum dan memperoleh kontribusi gawai sebesar 18%. Dibandingkan dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini memberikan kontribusi tersendiri karena mengukur kualitas ibadah salat secara lebih spesifik dan mendalam, mencakup pelaksanaan salat lima waktu, kekhusyukan, dan keikhlasan, serta dilakukan pada subjek siswa SMP yang usianya lebih muda dibandingkan dengan sebagian besar penelitian sebelumnya, sehingga memberikan kontribusi tersendiri bagi kajian pendidikan Islam di jenjang menengah pertama.

Berbeda dengan temuan Ferdiansyah & Widyastuti (2024) yang menyatakan bahwa intensitas penggunaan gawai justru berdampak positif terhadap minat belajar siswa, penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas pemakaian gawai memiliki hubungan negatif terhadap kualitas ibadah sholat siswa, di mana semakin tinggi intensitas penggunaannya, semakin rendah kualitas ibadah sholat yang dijalankan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa dampak penggunaan gawai bersifat kontekstual, bergantung pada aspek kehidupan yang diukur pada ranah akademik gawai dapat menjadi sarana yang mendukung proses belajar, sedangkan pada ranah spiritual, penggunaan gawai yang tinggi justru berpotensi menggeser waktu dan perhatian siswa dari aktivitas ibadah. Penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya subjek penelitian yang terbatas pada siswa SMP Negeri 2 Puri sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas, penggunaan angket yang berpotensi dipengaruhi subjektivitas responden dalam menjawab, serta cakupan penelitian yang hanya berfokus pada satu variabel bebas (intensitas pemakaian gawai), sehingga belum mencakup faktor lain seperti pola asuh, lingkungan pergaulan, dan religiusitas keluarga yang turut memengaruhi kualitas ibadah sholat siswa.

KESIMPULAN

Intensitas pemakaian gawai dan kualitas ibadah sholat siswa SMP Negeri 2 Puri berada pada kategori sedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas pemakaian gawai dengan kualitas ibadah sholat siswa, di mana semakin tinggi intensitas pemakaian gawai maka semakin besar pengaruhnya terhadap kualitas ibadah sholat yang dijalankan siswa. Meski demikian, kualitas ibadah sholat siswa juga turut dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar intensitas pemakaian gawai, seperti bimbingan guru, lingkungan keluarga, dan kesadaran diri siswa.

Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan pemakaian gawai secara bijak di kalangan siswa sebagai perhatian bersama antara siswa, orang tua, sekolah, dan pemerintah, agar aktivitas digital tidak mengganggu kedisiplinan dan kekhusyukan siswa dalam beribadah. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain seperti pola asuh, lingkungan pergaulan, atau religiusitas keluarga, guna memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kualitas ibadah remaja di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, F., Millah, H., & Fajri, A. (2025). Implementasi maqasid syariah pada pemiayaan BSI pensiun sebagai solusi keuangan syariah berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 10(1), 175–186. <https://doi.org/10.37366/jespb.v10i01.2411>
- Amalia, A. A. (2023). Hubungan intensitas penggunaan gadget dengan regulasi emosi pada



- remaja. *Jiksa-Jurnal Ilmu Keperawatan* *Sebelas April*, 5(2), 106-114.
<https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/jiksa/article/view/1146>
- Aziz, A. A., Yaqin, A., & Alivi, J. S. (2025). Integrasi Pengelolaan Gawai dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA: Strategi dan Dampaknya bagi Siswa. *Jurnal Intelktualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 14(2), 388-401.
<https://doi.org/10.19109/intelektualita.v14i2.30977>
- Fatchurrohman, M. (2018). Kualitas Ibadah Dan Intensitas Amar Ma'Ruf Nahi Munkar Dalam Spektrum Religiusitas Pribadi Muslim. *Mamba'ul'Ulum*, 14-26.
<https://doi.org/10.54090/mu.38>
- Ferdiansyah, F. P., & Widyastuti, W. (2024). Intensitas Penggunaan Gadget dan Minat Belajar di SMP Negeri 36 Surabaya. *Journal of Islamic Psychology*, 1(2), 13.
<https://doi.org/10.47134/islamicpsychology.v1i2.76>
- Griffiths, M. (2005). A 'components' model of addiction within a biopsychosocial framework. *Journal of Substance use*, 10(4), 191-197. <https://doi.org/10.1080/14659890500114359>
- Hanita, M. F. ., Rasimin, R., & Yaksa, R. A. . (2023). Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Perilaku Sosial Siswa di Smp Negeri 7 Muaro Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1872–1881. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5500>
- Lipan, Y. B. S., Nasution, S. S., & Daulay, W. (2024). Intensitas Penggunaan Gadget pada Siswa SMP Swasta di Lubuk Pakam. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 4(11), 4783-4791. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i11.15373>
- Mushoffa, M. F. A. (2023). Optimalisasi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Shalat pada Siswa SMP Kosgoro Jombang. *Arsy*, 7(2), 18-31.
<https://doi.org/10.32492/arsy.v7i2.7202>
- Mutiah, I., & Siregar, S. D. (2026). Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Kualitas Ibadah. *Jurnal Pendidikan dan Humaniora Rumbio*, 2(2). <https://journal-rumbio.willyprint-art.my.id/index.php/ojs/article/view/70>
- Mutoharoh, S., & Kurniawan, B. (2024). Pengaruh penggunaan gadget terhadap kedisiplinan shalat remaja Desa Tanjungsari Petanahan Kebumen. *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(2), 311–321. <https://doi.org/10.33507/tarbi.v3i2.2088>
- Nizar, A., & Hajaroh, S. (2019). Pengaruh intensitas penggunaan game gadget terhadap minat belajar siswa. *El Midad*, 11(2), 169-192. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v11i2.1901>
- Puspita, D., Anggraeni, L., & Nurlela, N. (2024). Analisis Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perilaku Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 323-335.
<https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.12897>
- Putra, A. R., & Arifin, S. (2024). Pengaruh Self-Efficacy terhadap Perilaku Keagamaan Remaja. *DA'WA: Jurnal Bimbingan Penyuluhan & Konseling Islam*, 4(1).
<https://doi.org/10.36420/dawa>
- Rahma, A. A., Qarafi, S., & Hanan, A. A. (2025). Keterkaitan Antara Kualitas Shalat dan Stabilitas Kejiwaan dalam Al-Qur'an. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 181–



188. <https://journal.al-afif.org/index.php/al-ilmiya/article/view/178>
- Rohmad, M. A. (2020). the Role of Islamic Art in Enhancing the Spirituality of Indonesian Young Generation. *Teosofia: Indonesian Journal of Islamic Mysticism*, 9(1), 63-74. <https://doi.org/10.21580/tos.v9i1.5376>
- Sarinah, S., Dewi, R. S., & Raharja, R. M. (2024). Pengaruh penggunaan gadget terhadap akhlak peserta didik di MTS Baitul Azhar. *Buddayah: Jurnal Pendidikan Antropologi*, 6(1), 57–62. <https://doi.org/10.24114/bdh.v6i1.58763>
- Skinner, B. F. (1953). *Science and human behavior* (Issue 92904). Simon and Schuster. <https://www.simonandschuster.com/books/Science-And-Human-Behavior/B-F-Skinner/9780029290408>
- Wei, D., Chan, L.-S., Du, N., Hu, X., & Huang, Y.-T. (2024). Gratification and its associations with problematic internet use: A systematic review and meta-analysis using Use and Gratification theory. *Addictive Behaviors*, 155, 108044. <https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2024.108044>
- Yaqin, A. (2023). Pembentukan karakter dengan pendekatan pembiasaan, keteladanan, dan pengajaran: Sebuah kajian literatur. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(1), 59-74. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v4i1.4070>